

Sosialisasi dan Simulasi Pemilahan Sampah di SDN 9 Beroangin, Kelurahan Mangallekana, Kabupaten Pangkep Tahun 2023

Wisnah¹, Azatil Ismah², Nadiyah Fadhilah AR Arsjad³, Husnun Maisarah⁴, Ariani. A⁵, Siti Noriah Binti Syarifuddin⁶, Dian Saputra Marzuki⁷, Syamsuar Manyullei⁸

¹Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

²Departemen Manajemen Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

^{3,5}Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁴Departemen Biostatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁶Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁷Dosen Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁸Dosen Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

*e-mail: wisnah1703@gmail.com¹, azatilismah14@gmail.com², nadiyah.fdhilah@gmail.com³, husnunm03@gmail.com⁴, arianinani233@gmail.com⁵, snorah48@gmail.com⁶, diansaputramarzuki@gmail.com⁷, syamsuar.mks@gmail.com⁸

Received:
07.03.2023

Revised:
02.05.2023

Accepted:
15.05.2023

Available online:
31.05.2023

Abstract: Waste is something that solid and no longer wanted by its owner, whether it comes from the remains of human activities, animals, plants, or natural processes. Based on a report from the Ministry of Environment and Forestry, waste accumulation in Indonesia reaches 67.8 million tonnes/year. Waste processing that is mostly carried out by the community are hoarding, burning, throwing into rivers, or transporting them to landfills, but these actions cannot be categorized as proper processing. One of proper waste management is the segregation of organic and inorganic waste. Unfortunately, in Mangallekana Subdistrict only 23.3% did it. At the elementary school level, waste management has not been carried out properly, one of them at SDN 9 Beroangin because lack of knowledge regarding waste segregation and the unavailability of standardized trash cans. Therefore, through socialization activities and waste sorting simulations, it is hoped that this will increase students' knowledge, as well as provide standardized pilot bins. The research design is a descriptive study. The methods used in this activity are lectures and simulations. The research instrument used was a pre-test and post-test questionnaire. The results showed that there was an increase in knowledge before and after the activity in 14 respondents (70%).

Keywords: Organic waste; Inorganic waste; Socialization; Simulation; Waste sorting

Abstrak: Sampah adalah sesuatu yang bersifat padat dan tidak diinginkan lagi oleh pemiliknya, baik itu bersumber dari sisa aktivitas manusia, hewan, tumbuhan, atau proses alam. Berdasarkan laporan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, timbunan sampah di Indonesia mencapai 67,8 juta ton/tahun. Jenis pengolahan sampah yang banyak dilakukan oleh masyarakat adalah menimbun, membakar, membuang ke sungai, atau diangkut ke tempat pembuangan sampah, tetapi tindakan tersebut belum dapat dikategorikan sebagai proses pengolahan yang benar. Salah satu contoh pengolahan sampah yang benar adalah pemilahan sampah organik dan anorganik. Sayangnya di Kelurahan Mangallekana hanya sebesar 23,3% yang melakukannya. Pada tingkat Sekolah Dasar juga belum dilakukan pengolahan sampah secara benar, salah satunya di SDN 9 Beroangin karena masih kurangnya pengetahuan terkait pemilahan sampah dan tidak tersedianya tempat sampah yang terstandar. Oleh karena itu, melalui kegiatan sosialisasi dan simulasi pemilahan sampah ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa, sekaligus menyediakan tempat sampah percontohan yang sesuai standar. Desain penelitian ini adalah studi deskriptif. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah dan simulasi. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner *pre-test* dan *post test*. Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan pada 14 responden (70%).

Kata Kunci: Sampah organik; Sampah anorganik; Sosialisasi; Simulasi; Pemilahan sampah

1. PENDAHULUAN

Universitas Hasanuddin (Unhas) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri yang melaksanakan kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL) khususnya untuk mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM). PBL adalah suatu proses pembelajaran untuk mendapatkan kemampuan profesional kesehatan masyarakat. Pada kegiatan PBL ini mahasiswa FKM akan turun langsung ke masyarakat sebanyak tiga kali. PBL I untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan yang dialami masyarakat. PBL II, merencanakan dan melaksanakan program intervensi sebagai

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

alternatif pemecahan masalah yang ditemukan pada PBL I. PBL III, melakukan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan program dalam menyelesaikan permasalahan kesehatan yang terjadi di masyarakat (Manyullei dkk., 2021). Pelaksanaan PBL untuk mahasiswa FKM Unhas angkatan 2020, digelar di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan sebanyak 36 Posko yang tersebar di empat kecamatan, yaitu Pangkajene, Bungoro, Labakkang, dan Segeri. Khusus untuk Posko 20 melaksanakan kegiatan PBL di Kelurahan Mangallekana Kecamatan Labakkang.

Pada PBL I, Posko 20 telah melakukan identifikasi masalah kesehatan yang ada di Kelurahan Mangallekana menggunakan metode wawancara dengan instrumen berupa kuesioner. Dari hasil yang ditemukan diurutkan lima prioritas masalah berdasarkan pendapat dari berbagai pihak melalui *Focus Group Discussion*, yaitu Kepala Kelurahan Mangallekana, Kepala Puskesmas Labakkang, SDN 9 Beroangin, SDN 10 Lembang, dan SDN 35 Leange. Prioritas utama yang ada di Kelurahan Mangallekana adalah permasalahan sampah.

Sampah adalah sesuatu yang bersifat padat dan tidak diinginkan lagi oleh pemiliknya, baik itu bersumber dari sisa aktivitas manusia, hewan, tumbuhan, atau proses alam (Hutgalung & Senjaya, 2021; Kai dkk., 2018). Dalam penelitian (Restuaji dkk., 2019) menjelaskan bahwa berdasarkan jenisnya, sampah dapat dibedakan menjadi dua yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah yang termasuk jenis organik adalah sampah dapur, kayu kebun, dan sampah pasar. Sedangkan sampah anorganik seperti kain, karet, kaca, logam, dan plastik. Perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang pesat di daerah perkotaan mengakibatkan daerah pemukiman semakin luas dan padat. Peningkatan aktivitas manusia, lebih lanjut menyebabkan bertambahnya sampah. Faktor yang mempengaruhi jumlah sampah selain aktivitas penduduk antara lain adalah jumlah atau kepadatan penduduk, sistem pengelolaan sampah, keadaan geografi, musim dan waktu, kebiasaan penduduk, teknologi serta tingkat sosial ekonomi (Ambina, 2019).

Sudah menjadi rahasia umum, bahwa sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang masih dihadapi oleh banyak negara bagian dunia, termasuk Indonesia. Berdasarkan laporan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, timbunan sampah di Indonesia mencapai 67,8 juta ton/tahun. Sebanyak 57% diantaranya merupakan sampah organik, 15% sampah plastik, 11% sampah kertas, dan 17% untuk jenis sampah lainnya (Anugrah, 2021). Hal ini berarti, timbunan sampah akan terus terjadi setiap tahunnya apabila sampah tidak dikelola secara benar, baik itu sampah jenis organik maupun anorganik. Timbunan sampah yang tidak terkendali akan mengakibatkan pencemaran lingkungan, mengundang bencana alam, dan menjadi sarang berkembangbiak mikroorganisme yang berbahaya bagi kesehatan. Oleh sebab itu, dalam rangka mewujudkan lingkungan yang sehat, kegiatan pengolahan sampah ini masih harus menjadi perhatian bagi semua pihak.

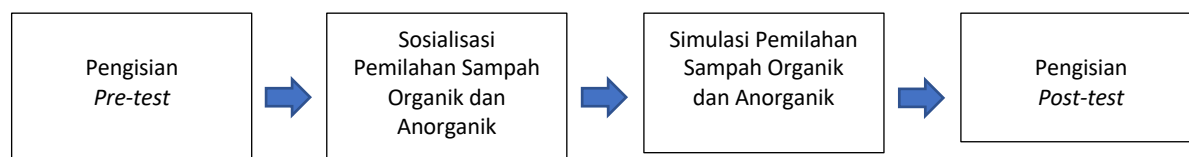
(Abidin & Marpaung, 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengolahan sampah mengarah pada serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, serta berkesinambungan untuk mengurangi dan menangani sampah. Umumnya jenis pengolahan sampah yang banyak dilakukan oleh masyarakat adalah menimbun, membakar, membuang ke sungai, atau diangkut ke tempat pembuangan sampah (Hudaifah dkk., 2021; Mawardi dkk., 2022). Sedangkan (Khoiriyah, 2021) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tindakan seperti demikian belum bisa dikategorikan sebagai proses pengolahan sampah yang benar.

Jenis pengolahan sampah yang dapat dijadikan solusi untuk mencegah timbunan sampah adalah melakukan pemilahan sampah antara organik dan anorganik. Terpisahnya kedua jenis sampah tersebut akan memudahkan proses penguraian dan pemilahan untuk kebutuhan daur ulang sampah menjadi produk yang bernilai guna. Namun, berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan PBL I Posko 20 hanya ada sebesar 23,3% masyarakat yang melakukan pemilahan sampah di Kelurahan Mangallekana. Selain itu, Posko 20 juga melakukan wawancara dan observasi ke Sekolah Dasar yang ada di Kelurahan Mangallekana untuk melihat proses pengolahan sampah. Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi tersebut, kegiatan pengolahamahan sampah berupa pemilahan sampah organik dan anorganik masih belum diterapkan di semua sekolah.

Salah satunya di SDN 9 Beroangin, yaitu Sekolah Dasar berstatus negeri yang ada di Kelurahan Mangallekana, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Secara spesifik, SDN 9 Beroangin terletak di jalan Masjid Nurul Huda Beroangin (SIAP, 2013). Hal yang melatarbelakangi belum maksimalnya kegiatan pengolahan sampah di sekolah ini adalah masih kurangnya pengetahuan yang berkaitan dengan kegiatan pemilahan sampah. Selain itu, tidak tersedianya tempat sampah yang sesuai dengan standar, yaitu terpisah antara sampah organik dan anorganik. Di SDN 9 Beroangin hanya tersedia satu jenis tempat sampah saja, sehingga sampah yang dibuang disatukan pada tempat sampah yang sama. Oleh karena itu, melalui kegiatan sosialisasi dan simulasi pemilahan sampah di SDN 9 Beroangin, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa terkait pentingnya melakukan pengolahan sampah yang dalam hal ini adalah memilah sampah organik dan anorganik. Dengan adanya pengetahuan yang baik, selanjutnya diharapkan dapat merangsang siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pengolahan sampah secara baik, di lingkungan sekolah maupun di Kelurahan Mangallekana.

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif. Studi deskriptif merupakan jenis penelitian yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, set kondisi, sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Syama dkk., 2017). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada tanggal 17 Januari 2023 di SDN 9 Beroangin. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SDN 9 Beroangin. Sampel dalam kegiatan ini yaitu masing-masing 5 orang perwakilan kelas 2-5 SDN 9 Beroangin Kelurahan Mangallekana, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.



Gambar 1. Alur pelaksanaan sosialisasi dan simulasi pemilahan sampah organik dan anorganik

Gambar 1 menjelaskan terkait alur pelaksanaan sosialisasi dan simulasi pemilahan sampah organik dan anorganik yang diawali dengan pengisian pre-test. Kemudian, metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi antara metode ceramah dan simulasi. Ceramah digunakan pada kegiatan sosialisasi untuk menjelaskan terkait dengan pengertian, jenis-jenis, tujuan, dan manfaat pemilahan sampah organik dan anorganik. Sedangkan simulasi digunakan sebagai metode penunjang untuk menambah pengetahuan dan pemahaman siswa terkait dengan cara membuang sampah organik dan anorganik secara benar pada alat peraga berupa tempat sampah percontohan yang telah disediakan oleh mahasiswa Posko 20 PBL II FKM Universitas Hasanuddin. Setelah itu, diakhiri dengan pengisian post-test. Pre-test dan post-test ini digunakan sebagai panduan dalam pengambilan data yang kemudian akan dianalisis secara deskriptif. Data yang telah dikumpulkan dari hasil kegiatan tersebut diolah menggunakan *IBM SPSS Statistic*, kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan *box plot*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampah merupakan sisa aktivitas manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Saat ini permasalahan sampah banyak dirasakan oleh negara-negara dunia. Pertumbuhan penduduk menjadi salah satu faktor penyebab terhadap peningkatan jumlah sampah di dunia karena secara otomatis aktivitas manusia juga akan meningkat setiap harinya. Tanpa penanganan yang baik, sampah akan memberikan dampak terhadap lingkungan dan kehidupan manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran setiap orang untuk senantiasa mengolah sampah secara benar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi permasalahan sampah adalah memperkenalkan atau mensosialisasikan kegiatan pengolahan sampah

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

secara benar lebih dini. Misalnya, pada anak usia sekolah agar kesadaran dapat tertanam dalam diri anak dari kecil. Dengan harapan, anak akan terbiasa untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari bahkan ketika sudah beranjak dewasa.

(Juniarti & Nina, 2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pemilahan sampah merupakan kegiatan yang dapat memberikan manfaat dan menjadi alternatif solusi untuk mengatasi sampah. Pemilahan dilakukan untuk memisahkan jenis sampah organik dan anorganik karena ketika kedua jenis sampah tersebut tercampur dapat mengakibatkan penumpukan sampah, mencemari lingkungan, menimbulkan bau yang tidak sedap, mendatangkan penyakit karena berpotensi menjadi sarana perkembangbiakan mikroorganisme, serta dapat mengganggu keindahan lingkungan sekitar.

Mengingat pentingnya melakukan sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik, Posko 20 PBL II melaksanakan intervensi yang berkaitan dengan hal tersebut untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di Kelurahan Mangallekana. Kegiatan sosialisasi dan simulasi pemilahan sampah ini dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2023 di SDN 9 Beroangin. Responden pada kegiatan ini adalah siswa yang berasal dari kelas 2-5. Siswa yang terlibat diharapkan dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan dan mampu menerapkannya pada lingkungan sekolah masing-masing. Selain itu, ilmu yang diperoleh bisa menjadi bekal ke depannya guna membantu siswa sebagai generasi penerus untuk turut andil sebagai pelopor dalam menangani permasalahan sampah di Kelurahan Mangallekana.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Kelas pada Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SDN 9 Beroangin Kelurahan Mangallekana, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2023

Kelas	n	%
2	5	25
3	5	25
4	5	25
5	5	25
Total	20	100

Sumber: Data Primer PBL II, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden pada kegiatan sosialisasi dan simulasi pemilahan sampah sama di setiap kelasnya, yaitu masing-masing 5 orang (25%) dari setiap perwakilan kelas 2-5.

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah kombinasi antara metode ceramah dan simulasi. Ceramah merupakan salah satu metode pembelajaran yang ditandai dengan adanya perpindahan informasi dari pemateri kepada peserta didiknya (Hafeez, 2021). Sedangkan simulasi adalah kegiatan mempraktekkan sesuatu menggunakan alat peraga. Melalui alat peraga tersebut siswa akan memberikan respon atau berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.



Gambar 2. Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SDN 9 Beroangin



Gambar 3. Simulasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SDN 9 Beroangin

Gambar 2 memperlihatkan kegiatan sosialisasi untuk menjelaskan terkait dengan pengertian, jenis-jenis, tujuan, dan manfaat pemilahan sampah organik dan anorganik. Sosialisasi diakhiri dengan sesi diskusi mengenai materi yang telah dijelaskan oleh fasilitator. Gambar 3 terkait dengan kegiatan

Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

simulasi membuang sampah pada tempat yang sesuai dengan standar. Kegiatan simulasi dilakukan untuk menunjang pengetahuan dan pemahaman siswa yang telah diperoleh pada kegiatan sosialisasi. Simulasi dimulai dengan membagikan kertas berisikan gambar dan tulisan yang mengarah pada satu jenis sampah. Setelah itu, siswa akan menentukan jenis sampah yang ada pada kertas tersebut dan membuangnya di tempat sampah organik atau anorganik secara benar sesuai dengan jenis sampah yang didapatkan masing-masing. Siswa yang terlibat berpartisipasi secara aktif di kedua sesi tersebut.

Instrumen evaluasi yang digunakan oleh Posko 20 pada kegiatan ini adalah *pre-test* dan *post-test*. Hasil kegiatan sosialisasi dan simulasi pemilahan sampah organik dan anorganik disajikan dalam bentuk tabel perbandingan skor *pre* dan *post-test* yang diberikan kepada responden melalui lembar kuesioner yang berisi pertanyaan seputar sampah dan dilanjutkan dengan skoring untuk melihat rata-rata skor baik sebelum maupun sesudah diberikan sosialisasi pemilahan sampah dengan jumlah pertanyaan sebanyak 10 nomor.

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Pertanyaan pada Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SDN 9 Beroangin Kelurahan Mangallekana, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2023

Pertanyaan	Pre-Test				Post-Test			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	N	%	n	%	n	%
Pertanyaan 1	15	75	5	25	20	100	0	0
Pertanyaan 2	7	35	13	65	15	75	5	25
Pertanyaan 3	14	70	6	30	20	100	0	0
Pertanyaan 4	9	45	11	55	17	85	3	15
Pertanyaan 5	3	15	17	85	13	65	7	35
Pertanyaan 6	15	75	5	25	20	100	0	0
Pertanyaan 7	11	55	9	45	17	85	3	15
Pertanyaan 8	8	40	12	60	14	70	6	30
Pertanyaan 9	4	20	16	80	13	65	7	35
Pertanyaan 10	10	50	10	50	17	85	3	15

Sumber: Data Primer PBL II, 2023

Keterangan:

Pertanyaan 1: Pengertian sampah

Pertanyaan 2: Cara membuang sampah yang benar

Pertanyaan 3: Jenis-jenis sampah

Pertanyaan 4: Sampah yang mudah diuraikan

Pertanyaan 5: Contoh sampah anorganik

Pertanyaan 6: Dampak ketika membuang sampah sembarangan

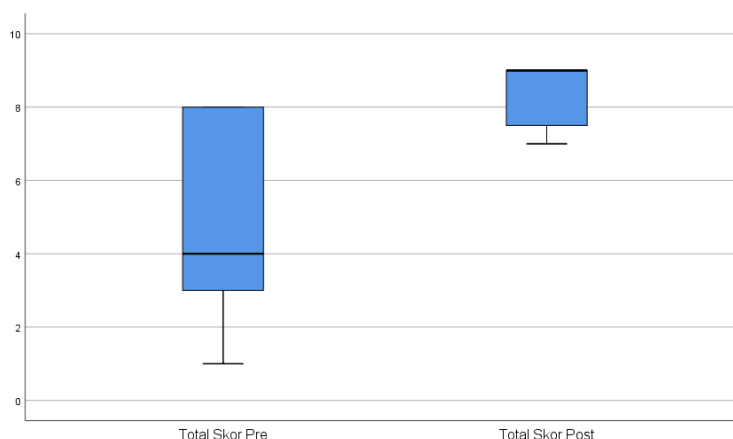
Pertanyaan 7: Cara pengolahan sampah plastik yang benar

Pertanyaan 8: Bentuk pengolahan sampah organik

Pertanyaan 9: Manfaat melakukan pemilahan sampah

Pertanyaan 10: Dampak ketika sampah tidak dipilah

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 10 pertanyaan yang dijadikan parameter untuk mengukur pengetahuan mengenai pemilahan sampah, ditemukan bahwa pertanyaan 1 dan 6 merupakan pertanyaan yang paling banyak dijawab dengan benar oleh responden, yaitu 15 orang (75%) pada *pre-test* dan 20 orang (100%) pada *post-test*. Sedangkan pertanyaan yang paling banyak dijawab salah oleh responden adalah pertanyaan 5, yaitu 17 orang (85%) pada *pre-test* dan 7 orang (35%) pada *post-test*.



Gambar 4. Box Plot Pre-Test dan Post-Test Sosialisasi dan Simulasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SDN 9 Beroangin

Pada Gambar 4 menampilkan Box Plot *pre-test* dan *post test*, pada Box Plot *pre-test* menunjukkan nilai median 4, Nilai Q1 $\approx$ 3, nilai Q3 $\approx$ 8, nilai maksimum 8, nilai minimum 1, dan sebaran data tidak simetris (data tidak berdistribusi normal). Sedangkan pada Box Plot *post-test* menunjukkan nilai median 9, Nilai Q1 $\approx$ 7.25, nilai Q3 $\approx$ 9, nilai maksimum 9, nilai minimum 7, dan sebaran data tidak simetris (data tidak berdistribusi normal).

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Sosialisasi Pemilahan Sampah Organik dan Anorganik di SDN 9 Beroangin Kelurahan Mangallekana, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Tahun 2023

Pengetahuan Sebelum (Pre-Test)	Pengetahuan Sesudah (Post-Test)				<i>p-value</i>
	Pengetahuan Baik		Pengetahuan Kurang		
	n	%	n	%	
Pengetahuan Baik	6	30	0	0	0,000
Pengetahuan Kurang	14	70	0	0	
Total	20	100	0	0	

Sumber : Data Primer PBL II, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *uji Wilcoxon* yang digambarkan pada tabel 3 diketahui *p-value* (0,000) $<$ 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a (hipotesis alternatif) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi pemilahan sampah organik dan anorganik atau terjadi peningkatan pengetahuan pada responden mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik. Adapun jumlah responden yang berubah tingkat pengetahuannya dari kurang menjadi baik yaitu sebanyak 14 responden (70%).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dkk., 2020) bahwa pemberian edukasi berupa simulasi pemilahan sampah organik dan anorganik dapat meningkatkan pengetahuan siswa. Oleh karena itu, kegiatan pendidikan kesehatan seperti memperkenalkan pentingnya pemilahan sampah menggunakan metode ceramah, simulasi, dan sebagainya harus terus ditingkatkan. Khususnya pada anak usia sekolah untuk menunjang peningkatan wawasan anak sebagai generasi penerus bangsa terhadap pentingnya menjaga lingkungan untuk kelangsungan hidup manusia di masa yang akan datang. Selain itu, sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan ini, Posko 20 menyediakan tempat sampah percontohan di SDN 9 Beroangin untuk mempermudah kegiatan pemilahan di sekolah tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan pada siswa sebelum dan setelah dilakukan sosialisasi dan simulasi pemilahan sampah pada 14 responden (70%). Bukan hanya sekedar sosialisasi dan simulasi, tim pengabdian masyarakat (Posko 20) juga menyediakan tempat sampah terstandar untuk SDN 9

Beroangin sebagai sarana penunjang dalam pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh siswa. Oleh karena itu, kegiatan seperti ini pada anak usia sekolah perlu dipertahankan bahkan terus ditingkatkan. Selain itu, anak sebagai generasi penerus harus dibekali dengan ilmu pengetahuan yang cukup. Ilmu yang diperoleh anak, termasuk pada kegiatan ini diharapkan menjadi bekal khususnya dalam melindungi lingkungan untuk kehidupan di masa yang akan datang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungannya selama pelaksanaan kegiatan ini kepada:

1. Universitas Hasanuddin
2. Masyarakat Kelurahan Mangallekana
3. SDN 9 Beroangin Kelurahan Mangallekana

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, I. S., & Marpaung, D. S. H. (2021). Observasi Penanganan dan Pengurangan Sampah di Universitas Singaperbangsa Karawang. *Justitia: Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora*, 8(4), 872–882.
- Ambina, D. G. (2019). Tinjauan Pemilahan Sampah Menurut Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. *Bina Hukum Lingkungan*, 3(2), 171–185.
- Anugrah, N. (2021). *Wamen LHK Resmikan Sekolah Sampah Nusantara, Sarana Edukasi Pengelolaan Sampah*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Hafeez, M. (2021). A Critical Review on Blended Learning Versus Traditional Lecture Method. *International Journal of Management and Human Science (IJMHS)*, 5(3), 1–21.
- Hudaifah, A., Cholilie, I. A., & Tutuko, B. (2021). Sistem Pengelolaan dan Pengolahan Limbah Pasar Tradisional Terpadu Guna Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sumpat, Driyorejo, Kab. Gresik. *Inspirasi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 14–23.
- Hutgalung, R. S., & Senjaya, O. (2021). Pengelolaan dan Dinamika Sampah di Desa Ulekan Kabupaten Karawang Di Tinjau Dari Peraturan Daerah Kabupaten Karawang Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Pengelolaan Sampah. *Wajah Hukum*, 5(2), 442–447.
- Juniarti, S. W., & Nina. (2022). Pengetahuan, Ketersediaan Fasilitas, Penyuluhan dan Petugas Kebersihan terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Rumah Tangga. *Journal of Public Health Education*, 1(3), 154–161.
- Kai, H. N., Sompie, S. R. U. A., & Sambul, A. M. (2018). Aplikasi Layanan Pengangkutan Sampah Berbasis Android. *Jurnal Teknik Informatika*, 13(4), 1–12.
- Khoiriyah, H. (2021). Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal. *Indonesian Journal of Conservation*, 10(1), 13–20.
- Lestari, N. E., Purnama, A., Safitri, A., & Koto, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pemilahan Sampah Pada Anak Usia Sekolah Melalui Metode Simulasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia Maju*, 1(2), 45–49.
- Manyullei, S., Marzuki, D. S., & Dwinata, I. (2021). *Buku Panduan & Log Book Pengalaman Belajar Lapangan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin*. Universitas Hasanuddin.
- Mawardi, Y. I., Dhokhikah, Y., & Listyawati, R. N. (2022). Kajian Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Gucialit, Kecamatan Gucialit, Kabupaten Lumajang. *Matropolis: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 4(1), 9–18.
- Restuaji, I. M., Pujiono, F. E., Mulyati, T. A., & Lukis, P. A. (2019). Penyuluhan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Journal of Community Engagement and Employment*, 1(1), 34–39.
- SIAP. (2013, Juli). *Profil Sekolah SDN 9 Beroangin*. Sistem Informasi Aplikasi Pendidikan.
- Syama, M., Amiruddin, & Purnomo, A. (2017). Faktor Motivasi dalam Kinerja Pegawai pada Badan Kepegawaian Daerah Kota Sorong. *Jurnal Faksi: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 2(2), 12–20.